

Class Management, How to Relate with Student's Interest in Learning?

Asmaa Azizatunnisa

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten
asmaazizah59@gmail.com

Supardi Supardi

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten,
supardi@uinbanten.ac.id

Juhji Juhji

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten
juhji@uinbanten.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat manajemen kelas, minat belajar, dan pengaruh manajemen kelas terhadap minat belajar peserta didik SMP Maulana Hasanuddin Cilegon. Metode penelitian menggunakan survei. Sebanyak 30 orang peserta didik dijadikan sampel dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik sampling jenuh. Analisis data menggunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan menggunakan regresi sederhana. Hasil penelitian dapat menyimpulkan bahwa tingkat manajemen kelas sebesar 67,26% berada dalam kategori sedang, minat belajar sebesar 66,36% berada dalam kategori sedang, dan terdapat pengaruh yang signifikan ($0.857 > 0.374$) antara variabel manajemen kelas terhadap minat belajar pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian, temuan ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya dan perlu dilakukan penelitian lanjutan terkait variabel lain yang mempengaruhi minat belajar peserta didik.

Kata Kunci: manajemen kelas, minat belajar

Abstract

This study aims to analyze class management, interest in learning, and the influence of class management on students' learning interests at SMP Maulana Hasanuddin Cilegon. The research method uses a survey. A total of 30 students were sampled in this study. The data collection technique used is the saturated sampling technique— data analysis using descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis using simple regression. The results of the study can conclude that the level of class management of 67.26% is in the medium category, interest in learning of 66.36% is in the medium category, and there is a significant effect ($0.857 > 0.374$) between the variables of class management on interest in learning at a significant level 5%. Thus, this finding strengthens the previous results, and further research needs to be done regarding other variables that affect students' interest in learning.

Keywords: class management, interest in learning.

PENDAHULUAN

Banyak permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran di setiap sekolah (Maman et al., 2021). Permasalahan yang sering ditemukan dalam proses pembelajaran adalah rendahnya minat, motivasi (Maptuhah & Juhji, 2021), dan pemahaman belajar siswa (Juhji, 2016a; Herawati et al., 2019; Febriati et al., 2019).

Ketika proses pembelajaran, siswa terlihat tidak semangat, terasa jenuh, bosan dan malas, sehingga tidak tercipta suasana proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan (Maman et al., 2021). Salah satu aspek yang mempengaruhi hal tersebut adalah rendahnya minat belajar siswa.

Minat belajar mempengaruhi dalam hasil belajar siswa (Lestari, 2015; Supardi et

al., 2015), sehingga untuk membentuk minat belajar siswa, kelas yang efektif sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, kelas yang efektif ditandai dengan adanya peran aktif siswa dalam belajar atau dengan kata lain kelas yang efektif (Daswati, 2019; Fahma et al., 2021; Nugraha, 2018; Tarihoran & Cendana, 2020), guru tidak mengajar siswa akan tetapi guru dapat membelajarkan siswa (Juhji, 2016b), terciptanya kelas yang efektif terdapat suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa sehingga kelancaran belajar bagi siswa akan cepat diperoleh, untuk menciptakan kelas yang efektif sangat diperlukan keterampilan guru yang mampu mengelola kelas pembelajaran agar selalu dapat terpelihara dengan baik.

Kelas adalah tempat anak belajar untuk mendapatkan ilmu, berkomunikasi dengan temannya dan pembentukan pribadi yang baik. Di dalam lingkup kelas terdiri dari peserta didik, kedisiplinan, hubungan sosial dan tanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil riset Nur (2016) mengungkap bahwa manajemen kelas berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Sejalan dengan hal ini, Widyarani (2011) menyatakan bahwa pengelolaan kelas terkait erat dengan efektivitas pembelajaran.

Menurut Sopiadin (2010), ada beberapa hal yang harus mendapat perhatian dalam upaya menciptakan manajemen kelas yang efektif, yaitu memulai pelajaran tepat waktu, menata tempat duduk yang tepat dengan cara menyelaraskan antara format dan jam pelajaran, mengatasi gangguan dari luar, menetapkan aturan dan prosedur dengan jelas dan dapat dilaksanakan dengan konsisten, peralihan yang mulus antar segmen pelajaran, peserta didik yang berbicara pada saat proses belajar mengajar

berlangsung, pemberian pekerjaan rumah, mempertahankan momentum selama pelajaran, kelebihan waktu yang dimiliki oleh peserta didik pada saat melakukan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar, dan mengakhiri pelajaran. Berdasarkan hal tersebut, dapat dinyatakan bahwa manajemen kelas merupakan sesuatu yang sangat penting dalam mengelola pembelajaran efektif.

Juhji (2017) mengatakan bahwa guru adalah sentral bagi para peserta didik. Karena, peran guru dalam perkembangan pendidikan adalah: menanamkan nilai serta membangun karakter peserta didik secara berkelanjutan dan berkesinambungan, sebagai pusat pembelajaran, memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pembinaan dan pengawasan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak, menjadi contoh atau panutan bagi lingkungannya. Sehingga sebagai pengelola kelas, guru idealnya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar yang baik. Lingkungan belajar ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah pada tujuan Pendidikan (Hasbullah, 2018).

Salah satu bidang studi yang wajib diikuti setiap siswa, baik pada jenjang sekolah dasar maupun menengah adalah bidang studi bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia ditujukan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis (Tusaroh & Juhji, 2020). Standar kompetensi pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar

bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional dan global.

Namun pada kenyataannya, masih terdapat siswa yang kurang berminat dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia, seperti masih terdapat siswa yang mengobrol ketika pembelajaran berlangsung, tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, kurang aktifnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, dan membuat kegaduhan ketika pembelajaran berlangsung, hal ini menunjukkan rendahnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Adapun hal yang menyebabkan rendahnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia adalah masih terdapat guru yang kurang bisa dalam mengelola kelas dengan baik, seperti penggunaan metode yang kurang bervariasi, dan penyampaian materi yang kurang menarik, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang menyenangkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat manajemen kelas, minat belajar, dan pengaruh manajemen kelas terhadap minat belajar peserta didik SMP Maulana Hasanuddin Cilegon.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode survei. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat manajemen kelas, minat belajar peserta didik, dan interaksi diantara kedua variabel. Metode penelitian menggunakan teknik korelasional, yaitu penelitian untuk menganalisis pengaruh antara dua variabel, dalam hal ini adalah variabel manajemen kelas sebagai variabel bebas (X) dan

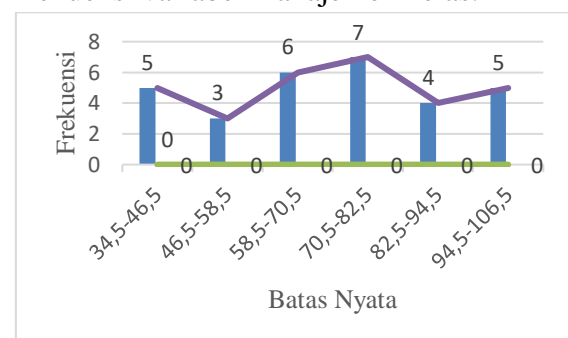
variabel minat belajar sebagai variabel terikat (Y).

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMP Maulana Hasanuddin Cilegon, yang berjumlah 30 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik sampling jenuh yaitu teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan menggunakan regresi sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Kelas

Berdasarkan data hasil penelitian, variabel manajemen kelas (X), diketahui bahwa skor terendah adalah 35 dan skor tertinggi adalah 106 dengan nilai rata-rata sebesar 71.30, median sebesar 73.30 dan modus sebesar 82.77, setelah diinterpretasi ternyata termasuk pada kategori baik karena tingkat ketercapaiannya mencapai 67.26 persen. Gambar 1 berikut menunjukkan distribusi frekuensi variabel manajemen kelas.

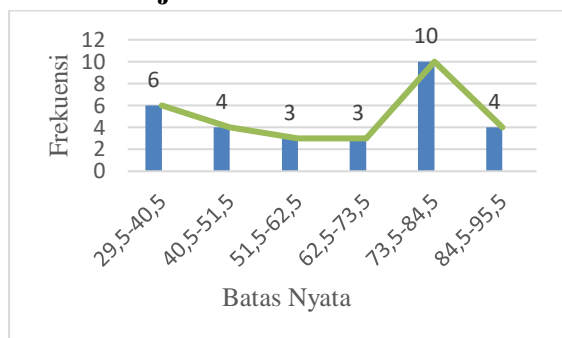


Gambar 1. Distribusi Frekuensi Variabel Manajemen Kelas

Berdasarkan Gambar 1 di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai tertinggi 106 dan nilai terendah 35, menunjukkan batas bawah nyata 34.5-46.5. Jadi, distribusi tertinggi pada variabel manajemen kelas, berada pada batas bawah nyata yaitu 70.5-82.5 yaitu 7

responden pada kelas interval 71-82 atau sekitar 23 persen dari 30 responden sedangkan distribusi terendah berada pada batas bawah nyata 46.5-58.5, yaitu 3 responden pada kelas interval 47-58 atau sekitar 10 persen.

Minat Belajar Peserta Didik



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Belajar Peserta Didik

Data yang diperoleh dari variabel minat belajar peserta didik, diketahui bahwa skor terendah adalah 30 dan skor tertinggi 96 dengan nilai rata-rata sebesar 63.36, median sebesar 72.40 dan modus sebesar

79.42, termasuk pada kategori tinggi dengan tingkat ketercapaian 66.36 persen. Gambar 2 berikut menunjukkan distribusi frekuensi variabel minat belajar peserta didik.

Berdasarkan Gambar 2 di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 30, menunjukkan batas bawah nyata 29.5– 40.5, sehingga distribusi tertinggi pada variabel minat belajar, berada pada batas bawah nyata yaitu 73.5-84,5 yaitu 10 responden pada kelas interval 74-84 atau sekitar 27 persen, sedangkan distribusi terendah berada pada batas bawah nyata 51.5-62.5 pada kelas interval 51–56 atau sekitar 10 persen.

Uji Prasyarat Normalitas

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas sebagai uji prasyarat. Uji normalitas menggunakan uji Liliefors pada taraf signifikansi 0.05. Hasil uji normalitas kedua variabel dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Variabel Manajemen Kelas dan Minat Belajar Peserta Didik

Variabel	N	α	L		Keputusan
			hitung	tabel	
X	30	0.05	0.07	0.16	Normal
Y	30	0.05	0.15	0.16	Normal

Berdasarkan Tabel 1 di atas, diperoleh L_{hitung} sebesar 0.07, jika dikonsultasikan dengan Tabel *Liliefors* pada taraf signifikansi 0.05 dan $N = 30$ diperoleh L_{tabel} sebesar 0.16. Dengan demikian H_0 diterima karena L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel manajemen kelas (X) dari populasi berdistribusi normal.

Sedangkan pada variabel minat belajar peserta didik (Y) diperoleh L_{hitung} sebesar 0.15, jika dikonsultasikan dengan Tabel *Liliefors* pada taraf signifikansi 0.05 dan $N = 30$ diperoleh L_{tabel} sebesar 0.16.

Dengan demikian H_0 diterima karena L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel minat belajar peserta didik (Y) dari populasi berdistribusi normal.

Uji Persamaan, Signifikansi, dan Linearitas Regresi

Untuk mengetahui pengaruh manajemen kelas terhadap minat belajar peserta didik digunakan analisis regresi dan korelasi. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $a = 2.33$ dan $b = 0.88$. Dengan memasukkan a dan b ke dalam persamaan regresi Y atas X maka $\hat{Y} = 2.33 + 0.88X$.

Berdasarkan hasil perhitungan linieritas diperoleh F_{hitung} sebesar 0.75 sedangkan dari daftar distribusi F dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$, derajat kebebasan $db_1 = 1$ dan $db_2 = 28$ diperoleh F_{tabel} sebesar 5.35. Jika dibandingkan keduanya ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0.75 < 2.40$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 2,33 + 0,88 X$ adalah linear.

Setelah uji linearitas, dilanjutkan dengan uji keberartian. Berdasarkan hasil analisis varians (ANOVA) diperoleh F_{hitung} sebesar 5.35, dengan derajat kebebasan $db_1 = 1$ dan $db_2 = 28$, dan taraf kepercayaan $\alpha = 0.05$ maka diperoleh F_{tabel} sebesar 4.2. Jika dibandingkan keduanya ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5.35 > 4.2$), sehingga H_0 diterima karena teruji kebenarannya dan ini berarti H_1 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi adalah signifikan.

Uji Korelasi

Dalam melakukan uji korelasi peneliti menggunakan rumus korelasi *Product Moment* yang bertujuan untuk menganalisis seberapa besar tingkat atau kekuatan korelasi antara variabel X dan variabel Y.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai koefisien korelasi sebesar 0.857 pada taraf signifikansi 5 persen. Kemudian, dikonsultasikan pada r_{tabel} dengan $n = 30$ maka diperoleh r_{tabel} 0.374 pada taraf signifikansi 5 persen, dengan ketentuan bila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka terdapat korelasi yang signifikan. Dari hasil perhitungan dinyatakan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0.857 > 0.374$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara manajemen kelas dengan minat belajar peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kelas yang baik berhubungan dengan minat belajar peserta didik.

Peningkatan minat belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya menciptakan iklim belajar-mengajar yang tepat, mengatur ruangan belajar dan mengelola interaksi belajar-mengajar. Hasil penelitian Apriani (Apriani, 2018), menunjukkan bahwa manajemen kelas yang baik berhubungan dengan minat belajar siswa. Peningkatan minat belajar siswa dipengaruhi beberapa faktor diantaranya menjalin komunikasi dengan siswa, hangat dan antusias, bervariasi, keluwesan, kondisi fisik, dan disiplin kelas. Sedangkan indikator dari variabel minat belajar yaitu keinginan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Royani (Royani, 2010) menyatakan bahwa pengelolaan kelas mempengaruhi motivasi belajar siswa. Pengaruh motivasi belajar meliputi dengan: menunjukkan sikap tanggap, memberikan perhatian, memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas, menegur dan memberi penguatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya nilai positif terhadap potensi perkembangan minat belajar peserta didik. Hal ini membuktikan bahwa manajemen kelas memiliki peran yang cukup penting di dalam proses pembelajaran. Oleh karenanya, manajemen kelas harus selalu diperhatikan oleh seorang guru. Sebab, jika seorang guru hanya sekedar mengajar tanpa adanya manajemen kelas yang baik, maka bukan tidak mungkin seorang guru akan merasa kesulitan untuk mengajarkan suatu mata pelajaran, dan tujuan pembelajaran pun akan sulit dicapai. Jadi semakin baik manajemen kelas yang dilakukan maka akan mampu meningkatkan minat belajar peserta didik.

Peserta didik yang sudah memiliki minat maka dia akan mengerjakannya dengan sungguh-sungguh tanpa paksaan dari orang lain, dalam hal ini minat adalah motivasi untuk membangkitkan semangat peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian Nasrizal et al. (Nasrizal et al., 2021), bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi pencapaian minat belajar siswa diantaranya penataan tempat duduk siswa dalam kelas, penataan ruang, dan penggunaan alat peraga dalam pengajaran serta penciptaan disiplin kelas, strategi pembelajaran.

Sama halnya dengan penelitian Wasti (Wasti, 2013) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari minat belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran tata busana di MAN 2 Padang. Penelitian Rahayu (Rahayu, 2019) juga menyimpulkan bahwa pengelolaan kelas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa di SMK Muhammadiyah 3 Makassar atau dengan kata lain hipotesis yang diajukan terbukti. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat temuan dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya dimana pengelolaan kelas berdampak terhadap motivasi belajar peserta didik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya dapat disimpulkan variabel manajemen kelas termasuk pada kategori baik dengan tingkat ketercapaian 67.26 persen, variabel minat belajar peserta didik termasuk pada kategori baik dengan tingkat ketercapaian 66.36 persen, dan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara manajemen kelas terhadap minat belajar di SMP Maulana Hasanuddin Cilegon, ini dapat dilihat kadar pengaruh sebesar 73.44

persen dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Bagi guru disarankan untuk mengelola kelas secara baik, karena terbukti secara empirik memberikan dampak terhadap motivasi belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, M. (2018). *Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar PAI di SMP Dharma Karya UT di SMP Dharma Karya UT Pondok Cabe Ilir Pamulang Tangerang Selatan*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Daswati, D. (2019). Peningkatan kemampuan hafalan materi al-qur'an hadits melalui model savi pada siswa kelas viii mtsn 1 meulaboh aceh barat. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(01), 35–48.
- Fahma, A., Mesiono, M., & Hadijaya, Y. (2021). Leading class program evaluation in improving the quality of education. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 7(02), 233–242.
- Febriati, Y., Saefurohman, A., & Juhji, J. (2019). Efektivitas Penerapan Model Children Learning in Science terhadap Pemahaman Konsep IPA. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 6(1), 29–40.
- Hasbullah, H. (2018). Lingkungan pendidikan dalam al-qur'an dan hadis. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 13–26.
- Herawati, L., Saefurohman, A., & Juhji, J. (2019). Pengaruh Metode Eksperimen Terhadap Pemahaman Konsep Siswa MI Pada Materi Sifat dan Perubahan Wujud Benda.

- Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 11(01), 69–76.
- Juhji, J. (2016a). Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat dalam Pembelajaran IPA. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 8(1), 25–34.
- Juhji, J. (2016b). Peran Urgen Guru dalam Pendidikan. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Kependidikan*, 10(1), 52–62.
- Juhji, J. (2017). Pembelajaran Sains pada Anak Raudhatul Athfal. *Aş-Şibyān: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(01), 49–59.
- Lestari, I. (2015). Pengaruh waktu belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2).
- Maman, M., Rachman, M. S., Irawati, I., Hasbullah, H., & Juhji, J. (2021). Karakteristik Peserta Didik: Sebuah Tinjauan Studi Kepustakaan. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 255–266.
- Maptuhah, M., & Juhji, J. (2021). Pengaruh Perhatian Orangtua dalam Pembelajaran daring terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 25–34.
- Nasrizal, J., Rosadi, K. I., & Safita, R. (2021). Pengaruh pengelolaan kelas terhadap minat belajar ilmu pengetahuan alam siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Kabupaten Tebo. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Nugraha, M. (2018). Manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 27–44.
- Nur, S. (2016). Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar PKn Pada Peserta Didik Di Sma I Polewali. *Papatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 8(1), 62–81.
- Rahayu, N. A. (2019). Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Minat Belajar Kemuhamdiyaan Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 3 Makassar. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Royani, M. (2010). Peran guru dalam pengelolaan kelas guna meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Muhammadiyah 1 Ciputat, Tangerang [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sopiatin, P. (2010). *Manajemen belajar berbasis kepuasan siswa*. Ghalia Indonesia.
- Supardi, S. U., Leonard, L., Suhendri, H., & Rismurdiyati, R. (2015). Pengaruh media pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar fisika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(1).
- Tarihoran, N. M., & Cendana, W. (2020). Upaya guru dalam adaptasi manajemen kelas untuk efektivitas pembelajaran daring. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(3), 127–133.
- Tusaroh, A., & Juhji, J. (2020). The Effect of Role-Playing Method on Student's Confidence in Indonesian Language Subjects. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 4(1), 01–07.
- Wasti, S. (2013). Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata Busana Di Madrasah Aliyah

Negeri 2 Padang. *Journal of Home Economics and Tourism*, 2(1).

Widyarani, D. (2011). *Pengaruh pengelolaan kelas terhadap pembelajaran efektif pada mata pelajaran IPS di SMP Al-Mubarak Pondok Aren Tangerang Selatan* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.